

ANALISIS KESULITAN BELAJAR OPERASI HITUNG PERKALIAN PADA SISWA BIMBINGAN BELAJAR

ANALYSIS OF LEARNING DIFFICULTIES IN MULTIPLICATION ARITHMETIC OPERATIONS ON TUTORING STUDENTS

**Karina Putri Pramesti¹, Febriana Nur Cahyaningrum^{2*}, Aulia Elvina Paramesti³,
Cholifah Tur Rosidah⁴, Susi Hermin Rusminati⁵**

¹²³⁴⁵Universitas PGRI Adi Buana

karinaputripramesti2906@gmail.com , fnc0402@gmail.com , paramesti27@gmail.com ,
cholifah@unipasby.ac.id , susiherminr@unipasby.ac.id

Abstrak

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam memajukan daya piker manusia. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena peneliti menganggap dengan memakai pendekatan ini peneliti dapat mendeskripsikan permasalahan yang diteliti secara menyeluruh, mengenai bagaimana kesulitan belajar operasi hitung perkalian berdasarkan pada tingkat kesulitan soal. Hasil penelitian ini pada siswa N menunjukkan proses berpikir siswa menjadi subjek penelitian dalam mengerjakan soal operasi hitung perkalian, pada soal pertama dengan konsep penyusunan penjumlahan secara berulang. Hasil penelitian pada peserta didik C menunjukkan proses berpikir siswa menjadi subjek penelitian dalam pembelajaran operasi hitung perkalian terkadang masih mengandalkan catatan perkalian 1 (satu) sampai 20 (dua puluh), Hasil penelitian ini pada siswa S menunjukkan proses berpikir siswa menjadi subjek penelitian dalam mengerjakan soal operasi hitung bilangan bulat, pada soal pertama dengan materi menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat. Jadi pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang bisa bermakna atau bermanfaat untuk siswanya.

Kata Kunci: Kesulitan belajar, Operasi hitung, Perkalian

Abstract

Mathematics is a subject taught at various levels of education that has an important role in advancing human thinking. This type of research is descriptive qualitative research. This qualitative approach was chosen because the researcher thought that by using this approach the researcher could describe the problems studied thoroughly, regarding how the difficulty of learning multiplication arithmetic operations was based on the level of difficulty of the questions. The results of this study on student N showed that the thinking process of students became the subject of research in working on multiplication arithmetic operations questions, in the first question with the concept of constructing additions repeatedly, the results of research on students C showed that the thinking processes of students became research subjects in learning multiplication arithmetic operations sometimes still relying on multiplication notes 1 (one) to 20 (twenty). The results of this study on S students showed the students' thinking processes became the subject of research in working on integer arithmetic operations questions, in the first question with material using the properties of integer arithmetic operations. So good learning is learning that can be meaningful or useful for students.

Keywords: Difficulty Learning, Arithmetic Operation, Multiplication

PENDAHULUAN

Salah satu upaya meningkatkan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dasar yaitu dengan cara meningkatkan kemampuan dalam berbagai bidang matematika. Matematika merupakan suatu pengetahuan yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir anak. Menurut (Geka Setia Auliah et al., 2023) matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar, menengah samapi universitas yang memiliki peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya piker manusia. Matematika diberikan untuk membekali dengan memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis kretatif dan bekerja sama (Amalia et al., 2022). Membentuk watak serta mengembangkan keterampilan yang layak dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Konsep-konsep dalam pembelajaran matematika bersifat abstrak. Sehingga, setiap konsep baru yang bersifat abstrak harus dipahami siswa untuk penguatan agar melekat dan bertahan lama dalam pola pikir dan pola tindakannya (Mukminah et al., 2021).

Pembelajaran matematika perlu adanya rancangan sehingga dapat mengakomodasikan berbagai macam karakteristik (Habibah et al., 2021). Pembelajaran matematika yang relative rendah disebabkan karena berbagai permasalahan. Belajar merupakan proses siswa dapat menghadapi perubahan dari satu kondisi ke kondisi yang lain. Salah satu permasalahan pembelajaran matematika yairu kesulitan belajar siswa yang beranggapan dari banyaknya siswa kurang menyukai pelajaran matematika dan memiliki pikiran bahwa pembelajaran matematika salat satu pelajaran yang dihindari siswa yang akan menimbulkan rendahnya prestasi belajar matematika. Pembelajaran matematika tidak terlepas dari materi operasi hitung hitung, baik operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, salah satunya terkait dengan materi bilangan. Operasi hitung pada bilangan cacah, bilangan bulat, maupun pecahan. Sebelum melakukan operasi hitung pada bilangan cacah, bilangan bulat maupun pecahan, siswa diminta untuk menghafal dan mengingat apa itu operasi hitung perkalian.

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai ketidakmampuan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pembimbing. Kesulitan belajar dapat terjadi pada siswa kelas rendah maupun tinggi di sekolah dasar. Kesulitan belajar memiliki bentuk yang bermacam-macam yaitu mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung. Kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari kesulitan dan kesalahan dalam mengerjakan soal matematika yang meliputi kesulitan dalam membaca dan memahami maksud soal, kesulitan dalam pemahaman konsep, kesalahan penggunaan notasi dan simbol, kesulitan dalam keterampilan proses dan kesulitan dalam kesalahan secara asal.

Peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai proses berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui operasi hitung perkalian berdasarkan tingkat kesulitan soal, namun fakta dilapangannya terdapat beberapa maslaah diantaranya.

Tutor	Nama Siswa	Masalah
KP	N Kelas 2	Siswa mudah lupa, mudah ingat dan kurang teliti dalam mengerjakan soal, sehingga masih membutuhkan bimbingan secara bertahap.
FC	C Kelas 5	Siswa kurang literasi, kurang teliti dalam mengerjakan soal. Mudah lupa saat sudah

		selesai melaksanakan pembelajaran.
AE	S Kelas 6	Siswa mudah bosan saat mengerjakan soal, kurang teliti dalam perkalian, sehingga membutuhkan bimbingan.

Berdasarkan beberapa masalah diatas peneliti ingin mengetahui lebih lanjut dari permasalahan yang ditinjau dalam kesulitan belajar siswa dalam operasi hitung perkalian. Hal ini bertujuan untuk memahami faktor yang mempengaruhi ketika siswa kesulitan belajar operasi hitung perkalian serta bagaimana siswa mengerjakan soal. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mencari informasi dengan melihat kesulitan belajar siswa dalam kesalahan mengerjakan soal dengan berbagai macam aspek. Dengan memperelajari aspek ini, peneliti berharap dapat mengidentifikasi pola berpikir yang terjadi pada siswa dan menemukan kesulitan belajar operasi hitung perkalian yang dialami siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena peneliti menganggap dengan memakai pendekatan ini peneliti dapat mendeskripsikan permasalahan yang diteliti secara menyeluruh, mengenai bagaimana kesulitan belajar operasi hitung perkalian berdasarkan pada tingkat kesulitan soal. Menurut Molenong dalam (Feny Rita Fiantika, 2022) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang pa yang dialami oleh subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 siswa bimbingan belajar. Instrument dalam penelitian ini berupa pretest dan posttest. Pada soal pretest siswa diberikan 5 soal perkalian dengan tingkat kesuliat yang berbeda-beda. Begitu juga soal posttest dengan model yang sama tetapi menggunakan angka yang berbeda. Untuk memeriksa keabsahan data dilakukan pada hasil jawaban yang dikerjakan siswa melalui soal tes. Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil pretest dan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis prestes yang dilakukan peneliti pada 3 siswa bimbingan belajar di peroleh hasil dan pembahasan sebagai berikut ini:

1. Siswa N

Hasil penelitian ini pada siswa N menunjukkan proses berpikir siswa menjadi subjek penelitian dalam mengerjakan soal operasi hitung perkalian, pada soal pertama dengan konsep penyusunan penjumlahan secara berulang, siswa mampu menjawab namun masih ragu dalam menjawab dan bertanya apakah ini benar atau salah. Pada soal kedua dengan konsep perkalian bersusun angka puluhan dengan satuan, siswa mampu menjawab soal secara mandiri dan benar. Kemudian soal ketiga dengan menggunakan konsep yang sama perkalian bersusun angka ratusan dengan angka satuan, siswa menjawab soal dengan hasil kurang tepat. Pada soal keempat dengan konsep yang sama perkalian bersusun menggunakan angka puluhan dengan angka puluhan, siswa mampu menjawab soal dengan teliti namun siswa kesulitan dalam proses penempatan hasil perkalian secara ragu-ragu. Pada soal kelima menggunakan konsep yang sama

perkalian bersusun menggunakan angka ratusan dengan angka puluhan, siswa kurang teliti dan kesulitan dalam mengerjakan soal sehingga siswa kebingungan dalam penempatan hasil perkalian bersusun secara baik dan benar.

2. Siswa C

Hasil penelitian pada peserta didik C menunjukkan proses berpikir siswa menjadi subjek penelitian dalam pembelajaran operasi hitung perkalian terkadang masih mengandalkan catatan perkalian 1 (satu) sampai 20 (dua puluh). Saat setelah melaksanakan pembelajaran, siswa cenderung tidak mengulang pembelajaran tersebut jadi mudah lupa. Pada soal pertama dengan penyusunan penjumlahan secara berulang, siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan siswa berani bertanya mengenai yang belum sepenuhnya dipahami. Pada dengan konsep perkalian bersusun angka puluhan an dan satuan, siswa mampu menjawab dengan baik tetapi belum sepenuhnya yakin dengan jawaban yang sudah dikerjakan. Untuk soal ketiga dengan menggunakan konsep yang sama perkalian bersusun angka ratusan dengan angka puluhan, siswa menjawab dengan baik tetapi belum sepenuhnya yakin dengan jawabannya. Kemudian pada soal keempat dengan konsep yang sama perkalian bersusun menggunakan angka puluhan dengan angka, siswa mampu menjawab dengan hasil yang kurang tepat. Siswa kurang teliti saat menyelesaikan soal dan masih bingung dengan letak perkalian bersusun. Pada soal kelima menggunakan konsep yang sama perkalian bersusun menggunakan angka ratusan dengan angka puluhan, siswa mampu menjawab dengan baik setelah bertanya mengenai penempatan hasil perkalian bersusun.

3. Siswa S

Hasil penelitian ini pada siswa S menunjukkan proses berpikir siswa menjadi subjek penelitian dalam mengerjakan soal operasi hitung bilangan bulat, pada soal pertama dengan materi menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat, siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan juga benar meskipun terkadang siswa tersebut sedikit ragu dengan jawabannya antara benar atau salah. Pada soal kedua yaitu tentang operasi hitung campuran, siswa mampu menjawab soal yang telah diberikan dengan mandiri dan benar. Kemudian soal ketiga yaitu operasi FPB dan KPK pada dua bilangan siswa tersebut mengerjakannya dengan baik meskipun sedikit ada keraguan untuk menjawabnya. Pada soal keempat yaitu menentukan FPB dan KPK pada tiga bilangan, siswa tersebut mampu mengerjakannya dengan baik tetapi disaat menjawab soalnya ada beberapa soal yang masih salah atau kurang tepat. Pada soal kelima yaitu menentukan akar pangkat tiga satu bilangan kubik saat siswa mengerjakan soal tersebut siswa kurang teliti sehingga kesulitan dalam mengerjakannya tetapi siswa tersebut mengerti dengan hasilnya tetapi kebingungan dalam penempatannya saja.

Berdasarkan hasil analisis posttest yang dilakukan peneliti pada 3 siswa bimbingan belajar selang 4 kali pertemuan setelah pretest diperoleh hasil pembahasan sebagai berikut:

1. Siswa N

Hasil analisis posttest bahwa siswa menunjukkan mampu dalam mengerjakan soal yang diberikan dengan baik dan benar, dari hasil mengerjakan soal, siswa mampu mengerjakan soal pada kesulitan belajar operasi hitung

perkalian secara valid. Dilihat dari cara siswa menjawab soal yang telah direvisi, siswa mampu mengerjakan soal secara berhati-hati dan teliti. Pada soal pertama yaitu perkalian angka satuan, siswa mampu menjawab dengan benar. Soal kedua terdapat perkalian bersusun angka puluhan dengan satuan, siswa dapat menjawab dengan benar dan baik sesuai dengan penempatan angka penjumlahan. Soal ketiga diberi perkalian angka ratusan dengan angka satuan, siswa dapat mengerjakan dengan benar dan baik. Soal keempat terdapat perkalian angka ratusan dengan angka puluhan, siswa dapat mengerjakan soal secara teliti sesuai dengan proses pengerjaan dengan baik dan benar. Yang terakhir soal kelima terdapat perkalian angka ratusan dengan angka ratusan, siswa mampu mengerjakan secara perlahan karena sangat berhati-hati dan teliti. Dapat disimpulkan bahwa siswa N dapat menjawab soal yang diberikan secara sangat teliti serta siswa N dapat memahami soal dalam operasi hitung perkalian cara mengerjakan soal tersebut dengan benar.

2. Siswa C

Hasil analisis posttest bahwa siswa menunjukkan mampu mengerjakan soal yang diberikan dengan baik dan benar, siswa menjadi lebih teliti, dari hasil mengerjakan soal, siswa mampu mengerjakan soal pada kesulitan belajar materi operasi hitung perkalian. Pada soal pertama yaitu perkalian angka satuan, siswa mampu menjawab dengan benar. Soal kedua terdapat perkalian bersusun angka puluhan dengan satuan, siswa mampu menjawab dengan benar. Soal ketiga diberi perkalian angka ratusan dengan angka satuan, siswa mampu mengerjakan dengan benar dan baik. Soal keempat terdapat perkalian angka ratusan dengan angka puluhan, siswa dapat mengerjakan soal secara teliti sesuai dengan proses pengerjaan dengan baik. Dan untuk soal kelima terdapat perkalian angka ratusan dengan angka ratusan, siswa mampu mengerjakan dengan teliti dan baik.

3. Siswa S

Hasil analisis posttest bahwa siswa mampu dalam mengerjakan soal yang telah diberikan dengan baik dan juga benar dalam menjawabnya, dari hasil mengerjakan soal, siswa tersebut mampu mengerjakan soal pada pembelajaran IPA dengan benar dapat dilihat dari cara mengerjakannya semua soal yang di berikan sampai selesai pada saat mengerjakannya. Pada soal pertama dengan materi menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat, siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan juga benar meskipun terkadang siswa tersebut sedikit ragu dengan jawabannya antara benar atau salah. Pada soal kedua yaitu tentang operasi hitung campuran, siswa mampu menjawab soal yang telah diberikan dengan mandiri dan benar. Kemudian soal ketiga yaitu operasi FPB dan KPK pada dua bilangan siswa tersebut mengerjakannya dengan baik meskipun sedikit ada keraguan untuk menjawabnya. Pada soal keempat yaitu menentukan FPB dan KPK pada tiga bilangan, siswa tersebut mampu mengerjakannya dengan baik tetapi disaat menjawab soalnya ada beberapa soal yang masih salah atau kurang tepat. Pada soal kelima yaitu menentukan akar pangkat tiga satu bilangan kubik saat siswa mengerjakan soal tersebut siswa kurang teliti sehingga kesulitan dalam mengerjakannya tetapi siswa tersebut mengerti dengan hasilnya tetapi kebingungan dalam penempatannya saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari artikel ini yaitu minat belajar itu mempengaruhi proses belajar siswa. Untuk meningkatkan minat belajar siswa itu perlu adanya untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan juga memiliki manfaat bagi siswa tersebut. Jadi pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang bisa bermakna atau bermanfaat untuk siswanya agar siswa itu senang di dalam pembelajaran seperti menggunakan media pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara langsung di saat pembelajaran itu berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, Z. N., Hartatik, S., Nafiah, N., & Sunanto, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3158–3166. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1297>
- Amalia, D. R., Chan, F., & Sholeh, M. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Belajar Operasi Hitung Perkalian Pada Pembelajaran Matematika di kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 945–957. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Amaliyah, A., Rini, C. P., Hartantri, S. D., & Yuliani, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri Taman Cibodas Kecamatan Periuk Kota Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v2i1.3228>
- Feny Rita Fiantika, D. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Geka Setia Auliah, Darmiany, D., & Nurhasanah, N. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 9 Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(1), 56–66. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i1.271>
- Habibah, U., Santika, R., Setiono, P., Yuliantini, N., & Wurjinem, W. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Sd Dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i2.751>
- Hardiyanto, S., Kemampuan, P., Kritis, B., Smp, S., Hadiryanto, S., & Thaib, D. (2016). Jurnal Pendidikan Dasar. *Januari*, 8(1), 55–65.
- Mukminah, Hirlan, & Sriyani. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasae*, 1(1), 1–14. <https://unu-ntb.e-journal.id/pacu/article/view/66>
- Permatasari, A. cahyani, Sari, J. A., Winanda, T., Saputra, R. I., Silvi, Annisa, P., & Fitriani, E. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 421–423. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.845>
- Putri, M., Kuntarto, E., & Alirmansyah, A. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Era Pandemi (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 91. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i1a8.2021>